

KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN

Mohammad Halili
Pascasarjana Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email Korespondensi : mchalilye114@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kiai dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti pesantren mengingat pesantren harus bisa memenuhi kebutuhan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dari hasil penelitian bahwa kepemimpinan kiai di pesantren sangatlah bervariasi, dalam hal ini : (1) kepemimpinan kyai sangatlah berperan penting dalam upaya pengembangan pendidikan islam di pondok pesantren nurul qarnain jember yaitu dengan berusaha untuk menyempurnakan pendidikan yang ada di pondok pesantren agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, dengan kemampuan yang siap pakai serta mengembangkan komponen-komponen yang saling menguatkan. (2) Dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember dalam mengembangkan, memberdayakan dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pesantren melalui peningkatan sarana prasarana dan kelembagaan dipesantren.

Kata kunci: Kepemimpinan Kiai, Pengembangan Lembaga Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam banyak hal, sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Selanjutnya, persoalan yang muncul adalah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas¹. Sejak era nasionalisme dan modernisme abad ke 20 posisi pesanteran secara lambat laun mengalami kemunduran baik

¹ Hafidh, Z., & Indonesia, U. P. (2019). Peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 114–120.

dalam hal sistem pendidikan, pengelolaan dan metode pembelajarannya. Perubahan ini bertujuan membangun sumber daya manusia yang bisa lebih berkualitas dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis ajaran Islam juga berupaya untuk bisa berkontribusi secara proetik terhadap peradaban manusia². Hal ini dilakukan agar lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren bisa mengikuti arus mederenitas dalam menciptakan generasi bangsa yang kompeten.

Konsekuensi yang harus dihadapi pondok pesantren ialah membuat rancangan pendidikan yang tetap menganut ajaran-ajaran Islam, di lain itu pondok pesantren juga harus membangun pendidikan yang bisa bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Untuk bisa mencapai hal tersebut, tentu tidak terlepas dari peran kepemimpinan seorang kiai di pondok pesantren. Hal tersebut tidak di pungkiri lagi, jika menginginkan generasi bangsa yang cerdas, kompeten, terampil dan memiliki perilaku yang baik. Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren telah diketahui mempunyai karakter yang khas dalam memberikan pembelajaran terhadap santrinya³.

Keberlangsungan sebuah pesantren tergantung pada kiai sebagai pemimpinnya, kiai menjadi penentu atas berkembang atau tidaknya pondok pesantren. Selain sebagai pemimpin pondok pesantren, kiai merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam lingkungan pesantren sehingga dalam kenyataannya para kiai diberbagai pesantren sangat ditaati, dipatuhi oleh para santri⁴ (Umam, 2020). Dalam konteks ini, kiai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam lingkungan pesantren dan masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kiai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang kiai membangun peran strategis sebagai pemimpin

² Lubis, Z., Jakarta, U. N., Anggraeni, D., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15(1), 133-153.

³ Hafidh, Z., & Indonesia, U. P. (2019). Peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 114-120

⁴ Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69.

masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya di lingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa kolonial, bahkan jauh sebelum itu, peran kiai tampak lebih menonjol dibandingkan dengan masa sekarang yang mulai memudar.

Kepemimpinan menurut Robert G Owens mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin⁵. Kiai sebagai pemimpin pesantren sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya pendidikan yang ada dipesantrennya. Selain itu ia juga merupakan *Uswah Hasanah*, representasi masyarakat sekitarnya. Maka kiai dipandang secara ideal oleh komunitas pesantren tersebut sebagai sentral figur yang mewakili keberadaan mereka melalui intraksi yang dibangunnya maka dalam hal ini segala bentuk kepemimpinan Kiai dituntut mencerminkan sikap yang islami. Oleh karena itu seorang pemimpin dituntut untuk menjalankan amanahnya sebaik mungkin dan tidak mengkhianati orang yang di pimpinnya. Peran Kiai dalam pandangan ideal sangat vital baik sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator, maupun sebagai penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya⁶.

Beberapa kajian penelitian terdahulu, yaitu Kasful Anwar (2019) menjelaskan bahwa peran kepemimpinan visioner kiai dalam pengembangan pondok pesantren sangatlah penting, karena kiai merupakan tumpuan ide, gagasan serta ruh pengembangan pondok pesantren. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan pondok pesantren, mempertahankan budaya- budaya pesantren tetapi seraya melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan Pondok pesantren di berbagai aspek. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Haris (2020) yang menjelaskan tentang Kepemimpinan (Leadership) dalam Pondok Pesantren yang menjelaskan tentang konsep dan pola kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren ditinjau dari segi manajemen. Nihwan (2022) dalam

⁵ Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338

⁶ Munir, A. (2019). Power and Authority di Pondok Pesantren: Potret Kepemimpinan Kiai dalam Lingkungan Multikultural. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 107-120. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i1.11>

penelitiannya menjelaskan tentang Pendidikan pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini jelas berbeda karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kiai sebagai pemimpin pesantren dalam pengembangan pondok pesantren, yang bertujuan memberikan wawasan bahwa kepemimpinan di dalam pengembangan Pondok pesantren itu menjadi modal utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. adapun yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan secara teknik Participant Observation, interview dan dokumentasi.⁷ Metode analisis data di sini merupakan proses pencandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar dapat disempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian disajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu bertumpu pada fakta peristiwa yang dikaji lebih khusus yang selanjutnya dijadikan konklusi yang bersifat umum. Karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian⁸.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu bahwa data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Ada tiga aktifitas dalam analisa data, yaitu Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih data yang pokok, dan fokus

⁷ Keikazeria, V. M., & Ngare, F. (2020). Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelesong). *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1613–1629

⁸ Munif, M., & Baharun, H. (2018). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 137–160. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4928>

terhadap hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap hasil pengamatan di lapangan. Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif, bagan dan sebagainya dari hasil penelitian. Banyaknya ragam data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penyajiannya. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel⁹ (Ramadhan & Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember

Menurut Robert G Owens Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuan (Khoironi & Hamid, 2020). Melihat kepemimpinan KH Yazid Karimullah melalui sifat-sifat perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan dan persepsi dari orang lain tentang legitimasi pengaruh, maka dapat kategorisasi hingga menghasilkan tipe-tipe kepemimpinan Kiai tertentu. Kepemimpinan Kiai yang terdapat dipondok pesantren nurul qarnain jember sebagai berikut :

a. Kepemimpinan yang ada pada Kiai tipe adaptif

Pemimpin yang adaptif menciptakan kondisi yang memungkinkan jaringan pelaku yang dinamis untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkungan yang tidak pasti. Menurut Heifetz, kepemimpinan adalah sebuah aktivitas simultan untuk menggerakkan masyarakat agar beradaptasi dengan realita atau masalah yang menantang. Dalam perjalanannya, seorang pemimpin akan menghadapi berbagai macam masalah yang dapat dikategorikan ke dalam dua tipologi, yaitu masalah teknis dan adaptif. Mengaktualisasikan adaptive leadership tidaklah mudah, apabila dipetakan, terdapat dua tantangan dari kepemimpinan adaptif, yakni permasalahan yang dihadapi (eksternal) dan

⁹ Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340-351

keadaan dari dalam diri pemimpin (internal)¹⁰.

Kepemimpinan Kiai Yazid Karimullah dengan tipe adaptif dapat dilihat dari beliau yang memiliki prinsip untuk tetap mempertahankan tradisi lama namun juga pada aspek yang lain dapat adaptasi dengan perkembangan, misal penggunaan teknologi di lingkungan pesantren dan santri serta juga keberadaan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Fuazi salah satu pengurus pesantren bahwa: beliau sangat peka dengan keadaan, beliau tidak ingin pesantren ini ketinggalan oleh zaman hingga beliau berinisiatif untuk terus melakukan inovasi untuk mengimbangi tuntutan yang sudah berjalan tanpa harus membuang tradisi lama di pesantren ini.

Kepemimpinan adaptif merupakan kepemimpinan yang dilakukan dalam menghadapi sebuah persoalan tertentu. Kepemimpinan adaptif ini didukung dengan adanya 4 aspek yaitu : a). Antisipasi kebutuhan, tren dan pilihan masa depan karena perkembangan zaman sehingga mengharuskan adanya sebuah gaya kepemimpinan baru yang dapat menyeimbangkan kepemimpinan dan kebutuhan. b). Artikulasi kebutuhan di masa mendatang, hal ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan dukungan dalam menjalankan sebuah aksi. c). Adaptasi, merupakan hal yang dapat mendorong sebuah pembelajaran yang digunakan untuk menyesuaikan dengan beberapa respon yang dibutuhkan. d). Akuntabilitas, merupakan proses dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan tentang problem yang menjadi tantangan dan umpan balik terhadap sesuatu¹¹.

Kiai Yazid Karimullah memiliki model kepemimpinan yang adaptif di mana beliau bisa menyeimbangkan tentang pembelajaran di era milenial ini dengan kitab-kitab klasik yang di gunakan. Dalam mengembangkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri beliau menggunakan kitab-kitab klasik bukan karena kitab tersebut biasa digunakan di pesantren-pesantren

¹⁰ Khoironi, N., & Hamid, A. (2020). Kepemimpinan situasional dalam pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 668-677

¹¹ Aslamiyah, S. S., & Yukha, I. N. (2023). Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al- Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. *Akademika*, 17(1), 56-64

lain melainkan kitab-kitab tersebut memang butuh untuk dikaji dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperjelas oleh Abdul Haq selaku salah satu santri bahwa: dalam mengembangkan kualitas pemahaman tentang agam di pondok pesantren ini, kami seringkali mengaji kitab kuning tentang keagamaan yang di bimbing langsung oleh pengasuh sendiri.

Tidak hanya itu Kiai yazid karimullah juga dapat menyeimbangkan antara kegiatan santri di lembaga formalnya dan kegiatan pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sekolah formal yang berdiri tegak di pondok pesantren Nurul Qarnain, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Kepemimpinan yang ada pada Kiai tipe progresif

Kepemimpinan seorang kiai menjadi variabel simpul dari berbagai ikhtiar pengembangan pesantren. Kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan pondok pesantren adalah kepemimpinan progresif berbasis nilai-nilai agama. Progresif sebagai adaptasi terhadap tuntutan perkembangan yang sangat cepat. Nilai-nilai agama diperlukan agar praktik kepemimpinan lebih dekat dengan kehidupan pesantren (Haidar & Wahab, 2014). Perbaikan pada aspek kepemimpinan juga sangat dianjurkan oleh Bolman. Bahwa persoalan sumber daya manusia, penggunaan kekuasaan, penciptaan kesatuan, dan relevansi pondok pesantren bermuara pada perbaikan kepemimpinan seorang kiai¹²

KH Yazid Karimullah memiliki cara pandang berkemajuan serta merupakan seorang kiai dengan tipe progresif. Dalam pengembangan pondok pesantren Nurul Qarnain saat ini, kiai Yazid telah melakukan pengembangan di bidang lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Gisti salah satu tenaga pengajar di pondok pesantren Nurul Qarnain bahwa: Kh. yazid juga melakukan pengembangan yang signifikan. dapat kita lihat dengan adanya perguruan tinggi yang sudah berdiri guna memeberikan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas untuk mencetak

¹² Badarwan. (2019). Landscape Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 63-83

generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama namun juga harus mampu dibidang pengetahuan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari kurikulum yang berjalan di pondok pesantren Nurul Qarnain telah memformulasikan beberapa pembaharuan berupa kurikulum lokal, misalnya: (1) Madrasah Sains/M-Sains, (2) Seni, Keagamaan, dan Olahraga, (3) Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, (4) MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an), (5) MPKIS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning); dan (6) Program Go International serta (7) QSEP (Qarnain Student Exchange Programme). Istilah lainnya adalah lompatan, dengan keberadaan perguruan tinggi salah satu bentuk kemajuan yang tidak semua pesantren dapat mendirikan dan kurikulum yang berlaku di pondok pesantren Nurul Qarnain dapat meningkatkan daya minat santri tiap tahunnya.

Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember

Pengertian dari pengembangan sekolah terdiri dari dua kata yaitu "Pengembangan" dan "Sekolah". Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai macam penyempurnaan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya dan akhirnya cara atau alat tersebut yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung akan dipilih untuk dilakukan atau diterapkan¹³. Upaya pengembangan pada lembaga pendidikan islam tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam mengembangkan pondok pesantren Nurul Qornain ada beberapa langkah yang harus dilakukan: Pertama, melakukan perkembangan terhadap kurikulum atau pemebelajaran yang sudah di jalan oleh Pondok Pesantren Nurul Qornain. Dalam hal tersebut instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu *basic, knowledge,*

¹³ Tolib, A. (2019). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 60–66.

skill (intellectual skill, participation skill), and disposition.

Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi¹⁴. Proses tersebut oleh Pondok Pesantren Nurul Qornain dilakukan dengan cara membentuk kelas khusus atau unggulan serta menciptakan sebuah program baik secara intarkulikuler dan ekstarkulikuler. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk dari peningkatan kemampuan siswa dalam bidang pelajaran yang nantinya akan di jadikan langkah dalam peningkatan SDM yang mampuni dan meningkatkan daya saing.

Tidak luput dari hal tersebut, Pondok Pesantren Nurul Qornain juga sangat selektif dalam perekrutan tenaga pengajar. Hal tersebut bertujuan sebagai memeperkuat tenaga pendidik, yang mana hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menciptakan SDM yang mampuni di bidangnya masing-masing. Pengajar yang mampu memberikan efek positif dalam kelas akan mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qornain adalah melakukan perbaikan atau pengembangan terhadap program yang sudah berjalan. Hal tersebut bertujuan sebagai langkah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam terlaksananya program di Pondok Pesantren Nurul Qornain serta melakukan pengembangan terhadap program yang sudah ada. Salah satu pengembangan program yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qornain adalah menciptakan lembaga pendidikan yang religius dengan cara memberlakukan siswa untuk menggunakan seragam sekolah yang tertutup. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Qornain berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter guna menciptakan lulusan insan kamil.

¹⁴ Ramli, T. S., Padjadjaran, U., Muttaqin, Z., Padjadjaran, U., Sukarsa, D. E., Padjadjaran, U., Putri, S. A., Padjadjaran, U., Cahyadini, A., Padjadjaran, U., Ramadayanti, E., & Padjadjaran, U. (2021). Pengenalan Hukum Teknologi Informasi Dalam Pemanfaatan Over The Top Untuk Pendidikan informasi adalah teknologi komputer (hardware dan software yang dikombinasikan agar dapat mentransmisikan informasi . 1 Teknologi informasi sebagai bagian dari sektor Te. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotaritan*, 5, 78–94

Langkah selanjut yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qornain adalah memberdayakan siswa berprestasi. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. Berbagai cara dilakukan oleh lembaga sekolah dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Nurul Qornain, disana diberikan beberapa fasilitas untuk memudahkan siswa-siswanya dalam meningkatkan prestasi, dibidang akademik maupun dibidang lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan SDM. selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mulyati, Salah-satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan dengan organisasi lainnya, artinya ada perbedaan dalam pengelolaan pengembangannya¹⁵.

Selain beberapa langkah di atas, dalam melakukan pengembangan pondok pesantren Nurul Qornain juga memperhatikan sarana yang harus diadakan dalam proses pengembangan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik¹⁶.

Pendapat diatas diperjelas oleh Suaib salah satu koordinator sarana di pondok pesantren Nurul Qornain bahwa: dalam melingkupi sarana yang dibutuhkan kita menanamkan bahwa itu adalah milik kita bersama dan kita harus memiliki rasa memiliki, artinya pemeliharaan itu pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama sekalipun mungkin nanti tanggung jawab koordinatornya tapi untuk aplikasinya kita tanamkan warga sekolah dan siswa-siswi semuanya bahwa itu adalah tanggung jawab bersama karena ini adalah milik kita, tapi kalo adanya

¹⁵ Cahyo, A. N. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Sdit Ar Rahmah Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2), 263–286

¹⁶ Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–87

terjadi kerusakan yang mungkin perlu ditangani biasanya dari pihak guru atau mungkin dari staf melapor ke waka prasarana, maka waka prasarana akan mengganti atau rehab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kiai di pesantren adalah merupakan serangkaian kegiatan manajemen dalam membawa sebuah visi dan misi yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai. Jika kepemimpinan Kiai mumpuni atau tidak tentu sangat berpengaruh pada aspek eksistensi pesantren itu sendiri serta pola pemahaman terhadap pengembangan pendidikan islam di pesantren menjadi penentu keberlangsungan pesantren. Selain itu, dalam mengembangkan pondok pesantren tidak luput dari kurikulum yang akan dilaksanakan agar pembelajaran semakin terarah. pemberdayaan SDM serta pengadaan sarana juga tidak kalah penting dalam keberlangsungan pondok pesantren akan semakin berkembang.

KESIMPULAN

Dalam kepemimpinan Kiai maka keberadaan Kiai sangat menentukan dalam keberlangsungan pesantren dalam hal kemampuan seorang Kiai memimpinya, dengan memahami tipe dan karakter kepemimpinan Kiai. Serta dalam kepemimpinan Kiai yazid karimulah memiliki tipikal yang formatif dan non formal. Gaya kepemimpinan dalam pengembangan pendidikan islam yang diterapkan di pondok pesantren nurul qarnain adalah gaya kepemimpinan yang tipe konservatif, adaptif dan progresif baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam hal aktifitas, kegiatan dan keterlibatannya. Dalam pengembangan pendidikan islam di pesantren nurul qarnain jember mencakup dua aspek yakni pembangunan secara fisik dan non fisik dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan sarana prasarana pesantren. Serta pengembangan yang terjadi di pondok pesantren nurul qarnain terus mengalami perubahan yang signifikan yang merupakan ikhtiar sebagai upaya penyiapan kader umat dimasa depan, hal itu ditandai dengan keberadaan lembaga formal dan normal dari setiap jenjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. (2019). *The Leadership Of Kyai In Islamic Boarding School (Study on Islamic Boarding School in the City of Jambi)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Aslamiyah, S. S., & Yukha, I. N. (2023). Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al- Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. *Akademika*, 17(1), 56–64.
- Badarwan. (2019). Landscape Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 63–83.
- Cahyo, A. N. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Sdit Ar Rahmah Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2), 263–286.
- Faris, A. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Anil Islam*, 8(1), 123–144.
- Hafidh, Z., & Indonesia, U. P. (2019). Peran kepemimpinan kiai dalam peningkatan kualitas pondok pesantren di kabupaten ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 114–120.
- Haidar, M. A., & Wahab, K. H. A. (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses modernisme pendidikan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang dimulai sejak tahun 1926-1971. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(3), 477–486.
- Haris, A. H. (2020). Kepemimpinan (Leadership) dalam Pondok Pesantren, Madrasah dan Sekolah (Tinjauan Manajemen). *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 44–58.
- Keikazeria, V. M., & Ngare, F. (2020). Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong). *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1613–1629.
- Khoironi, N., & Hamid, A. (2020). Kepemimpinan situasional dalam pendidikan islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 668–677.
- Lubis, Z., Jakarta, U. N., Anggraeni, D., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15(1), 133–153.
- Mardiyah, M. (2018). Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren T ebuireng Jombang. *Tsaqafah*, 8(1), 67–104.
- Munif, M., & Baharun, H. (2018). Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 137–160.

<https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4928>

- Munir, A. (2019). Power and Authority di Pondok Pesantren: Potret Kepemimpinan Kiai dalam Lingkungan Multikultural. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 107-120.
<https://doi.org/10.35719/jieman.v1i1.11>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75-87.
- Nihwan, M., Mansur, M., Mukhlis, M., & Hendriyanto, B. (2022). Penyadaran Diri Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Rayon Kh Ahmad Basyir As Pp. Annuqayah Latee. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 64-76.
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340-351.
- Ramli, T. S., Padjadjaran, U., Muttaqin, Z., Padjadjaran, U., Sukarsa, D. E., Padjadjaran, U., Putri, S. A., Padjadjaran, U., Cahyadini, A., Padjadjaran, U., Ramadayanti, E., & Padjadjaran, U. (2021). Pengenalan Hukum Teknologi Informasi Dalam Pemanfaatan Over The Top Untuk Pendidikan informasi adalah teknologi komputer (hardware dan software yang dikombinasikan agar dapat mentransmisikan informasi . 1 Teknologi informasi sebagai bagian dari sektor Te. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotaritan*, 5, 78-94.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Tolib, A. (2019). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 60-66.
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61-69.